

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut UU Nomor 26 Tahun 2007 Penataan Ruang didefinisikan sebagai wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Pemanfaatan dan pengaturan pola serta struktur ruang di Indonesia, diatur melalui undang-undang tersebut bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah nasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan berlandaskan wawasan nusantara dan ketahanan nasional. Menurut Dardak (2005) rencana tata ruang merupakan sebuah piranti untuk menjamin terpenuhnya bukan hanya hak-hak individu seperti keselamatan kesehatan, lingkungan, kenyamanan, maupun kemudahan akses, namun juga untuk hak-hak publik.

Daerah Aliran Sungai adalah satu kesatuan ekosistem yang sangat alami dan utuh dari hulu hingga hilir. DAS bukan hanya sungai tetapi mencakup wilayah daratan di atas badan sungai yang batasnya di daratan berupa batas di laut dan pemisah topografis sampai ke daerah perairan yang masih mempengaruhi aktifitas daratan. Seluruh daratan terbagi habis dalam DAS dan semua orang hidup di dalam DAS. Oleh karena itu DAS perlu dijaga dan dilindungi dengan sebaik-baiknya serta dipergunakan dan dikembangkan secara optimal untuk keberlanjutan upaya pengelolaan DAS demi kesejahteraan masyarakat (Permenhut, 2014)

Daerah Aliran Sungai berperan aktif dalam kehidupan masyarakat terutama dibidang pertanian dimana Daerah Aliran Sungai sebagai pendistribusi air kelahan-lahan pertanian. Jika ada kegiatan pada bagian wilayah DAS, maka wilayah DAS yang dibagian hilir akan terpengaruhi oleh kegiatan tersebut baik dari segi kualitas maupun kuantitas, maka dari itu keberadaannya perlu dikelola dengan baik sehingga peran tersebut dapat tetap berfungsi secara lestari. Oleh karena itu, DAS diketahui menjadi sebuah sistem yang mana terjadinya suatu perubahan disalah satu bagian wilayah berakibat bagian lain dalam DAS tersebut terpengaruhi.

Salah satu wilayah yang menjadi perhatian adalah Daerah Aliran Sungai Sumani, yang mana DAS Sumani berada pada Kabupaten Solok. Daerah Aliran Sungai Sumani memiliki luas areal 52.164 hektar dan salah satu penyalur air di daerah danau singkarak, dimana air danau singkarak ini sebagai salah satu sumber PLTA Singkarak dengan kapasitas 175 MW untuk memenuhi kebutuhan listrik bagi 4,4 juta penduduk di Sumatera Barat dan Riau. Daerah Aliran Sungai Sumani ini merupakan sumber utama Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Singkarak, karena daerah danau singkarak merupakan kawasan bayangan hujan (Aflizar, 2008).

Pola penggunaan lahan DAS Sumani yang tipe konvensional berupa bentuk perladangan, padi sawah, dan hutan alami, pada saat ini telah rusak dan berubah pola penggunaannya ke pola penggunaan lahan yang lain. Pola penggunaan lahan ini berubah menyebabkan produksi hasil pertanian tidak normal. Kerusakan hutan alami dan bentuk penggunaan lahan yang berubah seperti perubahan lahan pertanian menjadi lahan untuk pemukiman dan industri, akibat perubahan tersebut dapat terjadinya degradasi tanah di DAS Sumani, yang mana dapat berpengaruh pada produktivitas pertanian.

Degradasi tanah merupakan penurunan kualitas tanah, dalam arti hilangnya satu atau lebih fungsi tanah. Degradasi pada Daerah Aliran Sungai dilihat semakin luasnya lahan kritis, pengikisan pada tebing-tebing curam yang banyak digunakan pada lahan pertanian, pemukiman dan sebagainya yang berdampak pada lingkungan diantaranya terjadinya peningkatan volume banjir yang semakin besar dan frekuensinya meningkat (Ambar. S., Asdak., C., 2001). Akibat dari degradasi DAS diantaranya terjadiflukuasi pada debit sungai yang melintasi DAS, berkurangnya ketersediaan air, kekeringan, banjir, erosi, sedimentasi dan longsor. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan suatu tanah terbuka di wilayah DAS tersebut tanpa memperhatikan aturan-aturan mengenai konservasi tanah dan air, terutama di daerah hulu dan tengah DAS.

Berdasarkan Permenhut RI No. P. 61/Menhut-II/2014, tujuan pengelolaan DAS yaitu menjadikan kemampuan, partisipasi dan kesadaran dari lembaga-lembaga aktif yang berhubungan masyarakat yang ikut serta dalam pengolahan

DAS menjadi lebih baik menjadikan kondisi tanah terbuka lebih produktif untuk daya dukung wilayah DAS.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yaitu **“Evaluasi Pemanfaatan Ruang Wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Sumani Kabupaten Solok”**.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui perubahan pemanfaatan ruang wilayah DAS Sumani Kabupaten Solok untuk kawasan lindung dan kawasan budidaya.

## 1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan ruang wilayah DAS Sumani lebih lanjut.

